

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang meliputi segala bentuk usaha, dampak, perlindungan, serta bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk mengarahkan ke usia dewasa. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana mempercepat kesiapan anak dalam menghadapi dan menjalani kehidupan secara mandiri. Pengaruh-pengaruh tersebut berasal dari individu dewasa maupun dari hasil ciptaan orang dewasa, seperti lembaga pendidikan (sekolah), literatur (buku), dan berbagai pengalaman kehidupan sehari-hari, yang semuanya ditujukan untuk membentuk individu yang belum mencapai kedewasaan.¹ Dalam Undang-undang SISDIKNAS No.20 tahun 2003, 2006

Pendidikan nasional bertujuan bertambahnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut meliputi

¹ Faturrahman, *Strategi Pembelajaran PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (UNISNU: Jepara, 2012), 21.

² Sunda Ariana, *Peran Pendidikan Dalam Menanamkan Budaya Inovatif dan Kompetitif*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, karakter, intelektualitas, budi pekerti yang luhur, serta berbagai kemampuan yang diperlukan untuk kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor, antara lain peran guru, ketersediaan sarana dan prasarana, lingkungan belajar, motivasi serta kemauan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, tujuan pendidikan untuk membentuk generasi tangguh, kompeten, dan berkarakter kebangsaan yang diwujudkan seoptimal mungkin selaras dengan ketentuan undang-undang tersebut.

Pendidikan bertujuan untuk membentuk generasi yang berkembang secara menyeluruh, yaitu generasi yang bukan hanya menunjukkan kecerdasan intelektual, tetapi juga dibekali dengan sikap yang baik dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pentingnya guru berperan penting dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari pendidikan. Proses pembelajaran seharusnya mampu menghasilkan keseimbangan antara pengetahuan(kognitif), sikap(afektif), dan keterampilan(psikomotor) peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pendidikan. Guru perlu menjalankan peran sebagai pembimbing dan mampu memahami kelebihan dan kekurangan dari berbagai penggunaan model pembelajaran. Hal ini penting agar proses belajar benar-benar berjalan secara

efektif. Pada intinya, mengajar bertujuan untuk menghasilkan suasana belajar yang mendukung terjadinya proses pembelajaran.³

Sebagai pendidik profesional, tugas guru adalah untuk mendidik dan membina peserta didik melalui pengajaran, pembimbingan, pelatihan, serta penilaian dalam lingkungan pendidikan formal. Peranguru sangat erat kaitannya pada proses pendidikan, seperti membina, membimbing, mengasuh, dan mengajar. Guru dapat diibaratkan sebagai sebuah contoh atau teladan yang akan ditiru oleh peserta didik. Kualitas hasil didikan, baik atau buruknya, sangat bergantung pada bagaimana contoh yang diberikan oleh guru tersebut.⁴

Menurut Indrawati dalam jurnalnya, guru berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya membentuk karakter peserta didik yang berkualitas. Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan memerlukan guruguru yang kompeten, dan memiliki tanggung jawab tinggi terhadap profesinya. Ketika guru berkompeten dalam melaksanakan tugas dan perannya secara profesional, proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Terkait dengan pembentukan karakter, guru disarankan untuk menyisipkan nilai-nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang bisa membangkitkan semangat dan membantu mengubah perilaku negatif peserta didik. Nilai-nilai tersebut dapat disampaikan melalui kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul,

³ Sardiman A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 47.

⁴ Moh Noor, *Guru Profesional dan Berkuaias*, (Jawa Tengah: ALPRIN, 2019), 3.

maupun melalui pembiasaan hafalan ayatayat pendek dan doadoa setiap aktivitas harian di sekolah.⁵

Peran guru merupakan rangkaian tingkah laku yang saling terkait dan dilakukan dalam konteks tertentu, dengan bertujuan untuk mendorong transformasi sikap dan kemajuan peserta didik. Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa dan agar guru dituntut memiliki karakter yang baik terlebih dahulu, sehingga dapat menjadi teladan dalam proses pendidikan karakter. Hal ini akan mempermudah guru dalam membimbing dan membentuk karakter peserta didik secara efektif.⁶

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing siswa agar mampu mengambil keputusan secara bijaksanadan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitarnya. Menurut Fakry Gaffar dalam Dharma Kesuma, pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai kehidupan yang dibentuk dan dikembangkan dalam kepribadian siswa, sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini, ada tiga pokok pemikiran, yaitu: pertama, proses transformasi nilai-nilai; kedua, pengembangan nilai-nilai tersebut dalam kepribadian; dan ketiga, nilai-nilai

⁵ Niken Indrawati, "Analisis Kompetensi Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020". *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

⁶ Suryati, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019, 1.

tersebut terwujud secara konsisten dalam perilaku.⁷ Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya Q.S. Al-Ahzab:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ۚ

Melihat kondisi yang terjadi saat ini, terlihat kasus kenakalan remaja di kalangan siswa semakin meningkat. Permasalahan seperti perkelahian antar siswa, aksi kekerasan, aktivitas preman, konsumsi minumankeras, pelanggaran tata tertib lalulintas, serta berbagai bentuk kriminalitas semakin kompleks dan sering terjadi. Munculnya berbagai kejadian tersebut bukan sekadar disebabkan oleh gagalnya proses PAI di sekolah yang cenderung menekankan pada aspek kognitif. Namun, hal ini justru menjadi dorongan bagi guru PAI untuk mengevaluasi kembali metode pembelajaran yang diterapkan dan mencari solusi melalui pengembangan pembelajaran yang berfokus ada pendidikannilai secara efektif. Penelitianini bertujuan mengkaji peran guru PAI sebagai pendidik dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER SANTUN, TANGGUNG JAWAB SERTA MANDIRI SISWA KELAS VII DI MTS ALHAMID BANJARMASIN”**.

⁷ Kesuma Dharma, et.al, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 5.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, peneliti merasa perlu memberikan penjelasan operasional sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru PAI adalah menciptakan rangkaian perilaku yang saling terkait dalam konteks tertentu, yang berkontribusi pada kemajuan dan perubahan perilaku serta perkembangan siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁸ Peran guru PAI yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah individu yang mendidikan, mengajar, membimbing serta membina peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran.

2. Menanamkan Karakter

Penanaman adalah suatu proses atau cara untuk menanamkan sesuatu secara bertahap. Sementara itu, karakter merujuk pada nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan alam, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara berpikir, bersikap, berperasaan, berbicara, dan bertindak, yang senantiasa dilandasi oleh norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, serta adat istiadat yang berlaku di masyarakat.⁹ Penanaman karakter yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai, khususnya nilai-nilai karakter seperti nilai santun, tanggung jawab serta mandiri siswa.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 5

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), 84.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas ditetapkan fokus penelitian yaitu peran guru PAI dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis peran guru PAI dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Signifikasi penelitian pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran deskriptif yang jelas mengenai penanaman karakter santun, tanggung jawab, serta mandiri pada siswa.

Manfaat secara praktis yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, khususnya mengenai penanaman karakter santun, tanggung jawab, serta mandiri pada siswa.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk terus membina karakter siswa yang santun, bertanggung jawab, dan mandiri.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam upaya berkelanjutan untuk mencetak siswa dengan karakter santun, bertanggung jawab, dan mandiri.
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang lebih efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan kajian terhadap skripsi dan literatur yang relevan, ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dan keterkaitan dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian pertama berupa skripsi yang ditulis oleh Suhardiansah (2022) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Ibadah Siswa XI IPS SMA Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”. Menemukan adanya Hasil dari penelitian mengidentifikasi Peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin beribadah siswa di SMA Diponegoro Jember meliputi beberapa hal. Pertama, guru berfungsi sebagai pendidik dan pengajar yang menyampaikan ilmu pendidikan agama Islam kepada seluruh siswa. Kedua, guru bertindak sebagai pembimbing dalam pelaksanaan sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Ketiga, guru menjadi suri tauladan bagi siswa dengan memastikan semua guru hadir sebelum kegiatan dimulai. Strategi yang diterapkan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin beribadah siswa salah satunya adalah dengan memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat mengikuti sholat dhuha berjamaah, berupa hukuman skors jam dan berdiri di depan teman-temannya. Faktor pendukung dalam peran guru PAI ini antara lain adalah keberadaan musholla yang memadai serta dukungan dari siswa dan guru lainnya. Namun, terdapat pula faktor penghambat, yaitu masih rendahnya

kesadaran diri siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah secara disiplin.¹⁰

2. Penelitian kedua berupa skripsi yang ditulis Julian Abiyoso Firdaus (2015) berjudul “Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”. Skripsi ini membahas peran Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN Bawu Jepara dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik. BK terdiri dari empat bidang utama, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Setiap bidang ditangani oleh pembimbing khusus yang bertujuan untuk mewujudkan kedisiplinan siswa. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI Bahasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Julian Abiyoso, terdapat tiga jenis kedisiplinan yang ditemukan, yaitu kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam menegakkan aturan, dan kedisiplinan sikap.¹¹
3. Penelitian ketiga berupa skripsi yang ditulis oleh Miftahul Halimah (2018) dengan judul “Peranan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur”. Hasil penelitian Peranan guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas VIII di SMPN 2 Sukadana, Lampung Timur, sudah berjalan dengan baik. Guru PAI telah mengajarkan serta membimbing siswa agar berperilaku berkarakter.

¹⁰ Suhardiansah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Ibadah Siswa Xi Ips Sma Diponegoro Panti Jember Tahun Pelajaran 2021/2022” (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022).

¹¹ Julian Abiyoso Firdaus, “Bimbingan dan Koseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara”, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Dalam proses pembentukan karakter, guru PAI menggunakan beberapa metode, antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode qishah. Faktor pendukung pembentukan karakter siswa berasal dari faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik serta penggunaan media sosial secara berlebihan.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Kesamaannya terletak pada fokus pembahasan mengenai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan karakter santun, bertanggung jawab, dan mandiri pada siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru tersebut dalam pembentukan karakter tersebut.

¹² Miftahul Halimah, *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Sukadana Lampung Timur*, (Lampung, IAIN Metro, 2018).

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, akan dijelaskan susunan secara terperinci mulai dari Bab I hingga Bab V dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini, berisi Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang mencakup dari tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini, berisi hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menanamkan karakter santun, tanggung jawab serta mandiri siswa kelas VII di MTS ALHAMID Banjarmasin, hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan teori yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.